

BAB II

GAMBARAN UMUM SMA CINTA KASIH TZU CHI CENGKARENG

JAKARTA BARAT

A. Profil Sekolah Menengah Atas Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bangunan sebuah sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain untuk menunjang kegiatan pembelajaran bangunan suatu sekolah juga menunjukkan suatu eksistensi dan identitas sekolah tersebut. Terdapat beberapa hal yang dapat dikaji mengenai berdirinya sebuah lembaga pendidikan formal atau sekolah. Hal-hal atau aspek-aspek pendukung tersebut menjadi satu bagian dan saling berkaitan satu sama lainnya.

Hal-hal tersebut antara lain sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, kondisi bangunan atau kondisi fisik sekolah, jumlah tenaga pendidik dan jumlah peserta didik, tata tertib sekolah, serta saran dan prasarana sekolah. Dengan adanya kelengkapan komponen-komponen penunjang tersebut maka tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat terealisasi. Selain itu, hal ini juga didukung dengan kondisi lingkungan sekolah dimana adanya pola interaksi sekolah dengan lingkungan sekitar. Sehingga pada nantinya penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah dapat terfokus dan terarah.

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng

Sejarah berdirinya suatu sekolah merupakan hal yang terbilang penting. Karena pada dasarnya sejarah turut menjadi penentuan nilai dan fungsi yang sesungguhnya dari bangunan sekolah tersebut. Sekolah Menengah Atas (SMA) Cinta Kasih Tzu Chi pun memiliki sejarah berdirinya bangunan yang dinaunginya. SMA Cinta Kasih Tzu Chi berdiri tahun 2009.¹ Pada awalnya Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi diperuntukkan anak-anak korban penggusuran yang berasal dari wilayah muara angke. Warga muara angke yang rumahnya terdusur diberikan bantuan oleh Yayasan Budha Tzu Chi yang berpusat di Taiwan berupa rumah susun (rusun) pada tahun 2002 di JL. Kamal Raya Outer Ring Road, Cengkareng, Jakarta Barat dengan persyaratan rumah yang ditempati sebelumnya merupakan rumah pribadi.

Untuk menampung dan memberdayakan anak-anak warga korban penggusuran didirikan Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak Cinta Kasih Tzu Chi yang posisinya tepat berada di samping Rusun Cinta Kaish Tzu Chi pada tahun 2003. Awalnya sekolah ini gratis dan hanya diperuntukkan anak-anak Rusun Cinta Ksih Tzu Chi, namun pada tahun 2006 sekolah menetapkan biaya kepada orang tua siswa dan tetap tidak memberatkan orang tua siswa karena penghasilan orang tua siswa yang pas-pasan. Hingga tahun 2007 Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi sudah berdiri hingga jenjang pendidikan SMK dan peserta didik sekolah tersebut masih berasal dari Rusun Cinta Ksih Tzu. Setahun kemudian yaitu tahun 2008 Sekolah Cinta Kasih Tzu dari jenjang pendidikan TK hingga SMK telah terbuka bagi masyarakat umum. Dan tahun berikutnya pada tahun 2009 SMA Cinta Kasih Tzu Chi berdiri berdasarkan Surat Keputusan No 8234/-1.851.68 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Pada tahun 2012 ini merupakan lulusan pertama SMA Cinta Ksih Tzu Chi. Sejarah

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Damanhuri guru pendidikan budi pekerti di kantor SMA Cinta Kasih Tzu Chi pada tanggal 26 April 2012.

kepemimpinan SMA Cinta Ksiah Tzu Chi pertama kali yaitu sejak berdiri SMA pada tahun 2009 dengan Kepala Sekolah Dra. Dyah Widayati Ruyoto, MM dan Kepala Sekolah saat ini ialah Bapak Drs. Syahraibu yang sampai saat ini masih memimpin SMA Cinta Ksiah Tzu Chi.

2. Struktur Organisasi SMA Cinta Kasig Tzu Chi

Struktur organisasi tersebut terdiri dari Kepala Sekolah yang dijabat oleh Drs. Syahraibu, yang langsung berkoordinasi dengan Komite Sekolah oleh Ust. Nurhasan. Wakil kepala sekolah langsung dibawah komando kepala sekolah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dipegang oleh Ahmad Damanhuri, S.Kom, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipegang oleh Rina Maharani, S.Psi, dan wakil kepala sekolah bidang saran dan prasarana dijabat oleh Eko Raharjo, S.Ag. dibawah komando wakil kepala sekolah ditempati oleh guru-guru mata pelajaran yang beberapa diantaranya menjadi guru wali kelas. Guru-guru wali kelas diantaranya kelas X-1 dipegang oleh Satibi, S.Pd, kelas X-2 dipegang Herfan Budi Harto, S.Sos, wali kelas XI IPA dipegang oleh Toto Sunot, S.Si, wali kelas XI IPS dipegang Fransiscus Suwardono, S.Pd, wali kelas XII IPA dipegang oleh Raden Makmur Hadiyahner, S.Si, dan terakhir wali kelas XII IPS dipegang Heny Tri Wulandari, S.Pd.

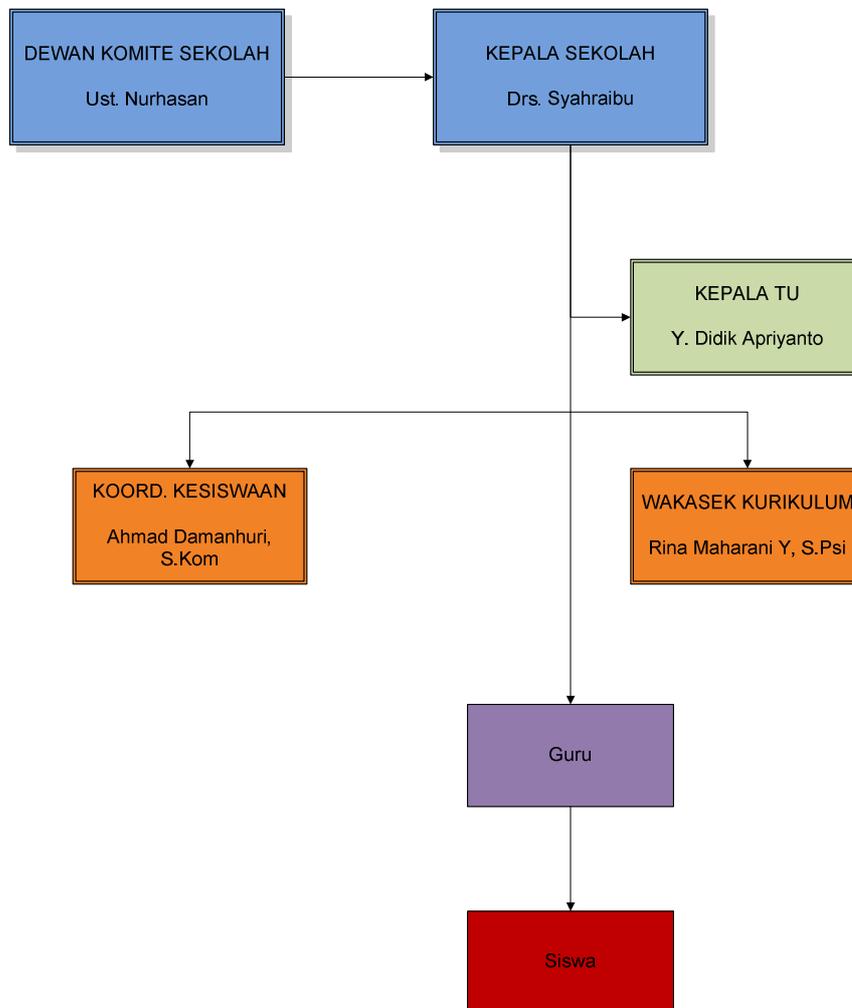
Guru bidang studi Bahasa Indonesia terdiri dari dua orang, yaitu Drs. Syahraibu dan Heny Tri Wahyuni. Bidang studi BK dipegang oleh Rina Maharani Yoniton, S.Psi. bidang studi TIK dipegang oleh Ahmad Damanhuri, S. Kom, bidang studi agama islam dipegang oleh Eko Raharjo, S.Ag. bidang studi fisika dipegang oleh Raden Makmur, S.Si yang sekaligus mengajar bidang studi matematika, bidang studi matematika juga dipegang oleh Yohan Rahman, S.Si yang juga mengajar bidang studi kimia dan Frans Suwardono, S. Si. Bidang studi Bahasa Inggris dipegang oleh Satibi, S.Pd, bidang studi sosiologi dipegang oleh Herfan Budi Harto, S.Sos, bidang studi agama kristen dipegang oleh Leny Paska Rya, S,Ag, bidang studi agama buddha

dipegang oleh Utari Devina, S.Ag, bidang studi agama katolik dipegang oleh Eka Kristianti, S.Pd.

Bidang studi penjasor dipegang oelh dua orang guru, yaitu Tri Wahyudi, S,Pd dan Yolla Hendro Sugeni, S.Pd. bidang studi biologi dipegang oleh Toto Sunoto, S.Si yang sekaligus mengajar bidang studi seni budaya. Bidang studi geografi dipegang oleh Erawan Wiyardi, S.Pd yang sekaligus mengajar bidang studi IPS dan Pkn yang juga dipegang oleh Kurniawan, S.Pd. Bidang studi ekonomi dipegang oleh Rita Astuti, SE yang juga mengajar bidang studi sejarah. Bahasa mandarin dipegang oleh Sanny Tanzil. Bidang studi kimia juga dipegang oleh Muhammad Nur Alam, S.Pd. Garis instruktif yang terakhir diisi oleh siswa SMA Cinta Kasih Tzu Chi.

Skema II.1

Struktur Organisasi SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng



Sumber: Arsip SMA Cinta Kasih Tzu Chi (2012)

Bagi sekolah yang saat ini sedang berjalan perumusan visi, misi dan tujuan merupakan langkah lanjutan atau langkah kedua sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi diri terutama bagi sekolah yang belum memiliki rumusan yang jelas. Hal ini membawa pada pertanyaan-pertanyaan yang datang dari sekolah yang bersangkutan terhadap diri mereka sendiri. Kondisi tersebut

membawa pada pengharapan, kondisi yang diharapkan dan diimpikan dalam jangka waktu panjang itu kalau dirumuskan secara singkat dan menyeluruh disebut visi.²

Sedangkan misi merupakan jabaran dari visi atau merupakan komponen pokok yang harus direalisasikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain misi merupakan tugas-tugas pokok untuk mewujudkan visi.³

Visi SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng adalah menciptakan peserta didik berprestasi dan berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbudi luhur. Berdasarkan visi di atas maka SMA Cinta Kasih Tzu Chi menyusun misi yaitu *pertama* menebarkan cinta kasih yang universal dengan penuh welas asih. *Kedua* membina peserta didik untuk lebih tekun belajar, berdemokratis, dan optimis. *Ketiga* menyiapkan pendidik profesional yang cinta kasih. *Keempat* menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif. *Kelima* melibatkan masyarakat dan relawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan.

3. Jumlah Keseluruhan Peserta Didik SMA Cinta Kasih Tzu Chi

Peserta didik merupakan hal yang paling penting dalam dunia pendidikan. Jumlah peserta didik menjadi sangat penting baik itu di TK, sekolah dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut SMA Cinta Kasih Tzu Chi juga memiliki peserta didik yang terdiri dari murid laki-laki dan murid perempuan. Peserta didik SMA Cinta Kasih Tzu Chi terdiri dari beberapa kelas yaitu dari kelas X, kelas XI dan XII yang terbagi dalam program IPA dan IPS. Berikut merupakan data jumlah peserta didik SMA Cinta Kasih Tzu Chi dari kelas X hingga kelas XII berdasarkan program IPA dan IPS dan berdasarkan jenis kelamin.

² Umaedi, Hadiyanto, Siswantari, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010, hlm 67.

³ Umaedi, Hadiyanto, Siswantari, *Ibid*, hlm 68.

Tabel II.2
Jumlah Siswa Keseluruhan

KELAS	ROMBONGAN	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
X	2	30	23	53
XI IPA	1	7	23	30
XI IPS	1	12	10	22
XII IPA	1	11	12	23
XII IPS	1	13	10	23
Jumlah	6	73	78	151

Sumber: Diperoleh dari temuan penelitian (2012).

Berdasarkan data yang tersedia di atas jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan secara keseluruhan berjumlah 151 orang. Dan peserta didik yang paling dominan adalah peserta didik perempuan sejumlah 78 orang. Pada kelas XI program IPA jumlah peserta didik yang paling dominan adalah murid perempuan sebanyak 23 orang, sedangkan pada program IPS yang paling dominan adalah peserta didik laki-laki sebanyak 12 orang. Pada kelas XII juga masih sama seperti kelas XI, yang mendominasi program IPA adalah peserta didik perempuan sebanyak 12 orang, dan program IPS juga peserta didik laki-laki yang mendominasi dengan jumlah 13 orang. Walaupun secara keseluruhan peserta didik perempuan yang mendominasi jumlah peserta didik di SMA Cinta Kasih Tzu Chi namun tetap tidak ada menimbulkan perbedaan akan hak dan kewajiban peserta didik antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Karena pada dasarnya misi dari SMA Cinta Kasih Tzu Chi untuk peserta didik adalah membina peserta didik untuk lebih tekun belajar, demokratis, dan optimis tanpa membedakan jenis kelamin peserta didiknya.

4. Jumlah Tenaga Pengajar SMA Cinta Kasih Tzu Chi

Tenaga pengajar juga hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena tenaga pengajar merupakan teladan dan pengorganisasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pelayanan

pendidikan yang diberikan oleh para tenaga pendidik diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Dengan pelayanan yang berkualitas diharapkan akan menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya peserta didik dalam hal spiritual, akademik, maupun pergaulan dalam masyarakatnya. Dengan demikian dalam rangka pemberian pelayanan pendidikan yang optimal maka harus diimbangi dengan pengadaan tenaga pendidik atau guru yang optimal dan berkualitas pula.

SMA Cinta Kasih Tzu Chi juga memiliki guru-guru atau tenaga pendidik yang berkualitas. Tenaga pendidik tersebut terdiri dari 21 orang guru bidang studi yang berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Guru bidang studi diantaranya bahasa Indonesia, BK, TIK, fisika, kimia, biologi, matematika, ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, olah raga, agama Islam, agama Kristen, agama Buddha, agama Katolik, PKN, dan bahasa Mandarin. Dari guru-guru bidang tersebut juga menjabat sebagai guru walikelas. Lebih jelas lagi tabel II.3 akan menjelaskannya.

Tabel II.3
Guru Kelas

No	Nama	Wali Kelas
1	Satibi, S.Pd	X-1
2	Herfan Budi Harto, S.Sos	X-2
3	Toto Sunoto, S.Si	XI IPA
4	Fransiscus Sowardono, S.Pd	XI IPS
5	Raden Makmur Hadihner, S.Si	XII IPA
6	Heny Tri Wulandari, S.Pd	XII IPS

Sumber: Diperoleh dari hasil penelitian (2012).

Guru walikelas memiliki tugas dan perannya dalam mengkoordinir tiap kelas. Walikelas bertugas untuk mengelola kelasnya dan melaksanakan administrasi kelas. Administrasi kelas terdiri dari denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran, buku absensi siswa, buku kegiatan belajar mengajar, tata tertib di kelas, statistik bulanan siswa, daftar piket

siswa, pengisian daftar nilai kelas, catatan khusus siswa, pengisian buku raport, pengisian jam kosong, koordinasi dengan guru BP dalam membimbing siswa yang memiliki masalah.

Guru kelas merupakan seseorang yang kerap berinteraksi lebih intensif dengan peserta didik di kelas tersebut. Dengan demikian keberadaan walikelas menjadi faktor dominan dalam penyampaian materi sesuai bidang studinya masing-masing dan penyampaian nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik di kelas. Walikelas juga berfungsi sebagai orang tua di sekolah. Dimana guru walikelas mengikuti perkembangan akademik dan perkembangan psikologis setiap peserta didiknya.

Tabel II.4
Guru Pembina Ekstrakurikuler

No	Nama	Pembina Siswa
1	Eko Raharjo, S.Ag	Rohis
2	Toto Sunoto, S.Si	Kesenian
3	Ahmad Damanhuri, S.Kom	Olaharaga

Sumber: Diperoleh dari hasil penelitian (2012).

Ekstrakurikuler merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam dunia pendidikan. Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah terdapat dalam kurikulum pendidikan, ekstrakurikuler menjadi bagian penting lainnya karena dapat menjadi wadah peserta didik dalam mengembangkan kemampuan non akademiknya seperti kegiatan rohis, kesenian, dan olahraga. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut diperlukan seseorang yang mampu untuk mengayomi peserta didik sesuai dengan kemampuan non akademiknya. Guru-guru yang terlibat sebagai pembina ekstrakurikuler pada umumnya memiliki kemampuan non akademik yang mumpuni di bidang ekstrakurikuler yang mereka pegang.

Guru pembina ekstrakurikuler di sekolah ini menjadi pengayom bagi peserta didik dalam mengembangkan kegiatan non akademiknya untuk meningkatkan kemampuannya. Guru pembina ekstrakurikuler di sekolah ini juga sebagai pengawas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah agar masih sesuai dengan kaidah-kaidah, nilai-nilai, dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

5. Tata Tertib SMA Cinta Kasih Tzu Chi

Pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan seperangkat tata tertib untuk menciptakan kondisi yang aman, tentram, dan kondusif di lingkungan sekolah. Dengan tata tertib yang ada diperuntukkan mengembangkan kualitas dan kuantitas peserta didik sehingga dengan adanya tata tertib dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah dan kedisiplinan di luar lingkungan sekolah. Adapaun tata tertib yang ada di SMA Cinta Kasih Tzu Chi pada bab pertama, mengenai ketentuan umum mengenai pengertian tata krama dan harus melaksanakan tata krama dan budi pekerti di lingkungan sekolah. Bab kedua, mengenai tata tertib biaya pendidikan dan pembayaran sekolah yang paling lambat dibayarkan pada tanggal sepuluh setiap bulannya. Bab ketiga mengenai tata tertib belajar dan upacara, siswa wajib datang paling lambat lima menit sebelum jam masuk sekolah dan siswa yang terlambat harus kurang dari sepuluh menit, selama proses belajar mengajar siswa tidak boleh keluar kelas tanpa seijin guru atau guru piket, siswa wajib mengikuti upacara setiap hari senin kecuali pada bulan puasa dan pada saat ujian ulangan umum.

Bab keempat tata tertib mengenai atribut sekolah, Seluruh siswa di sekolah ini diwajibkan mengenakan pakaian seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah, untuk siswa laki-laki terdiri

dari kemeja dan celana, celana tidak boleh dimodifikasi. Siswa perempuan seragam terdiri dari rok dan kemeja, rok harus dibawah lutut dan tidak boleh dimodifikasi, kemeja tidak boleh digulung. Ketentuan rambut dan kuku siswa tidak boleh berkuku panjang, memakai cat rambut, mengecat kuku, dan bertato. Untuk siswa laki-laki tidak diperbolehkan untuk berambut panjang melebihi kerah kemeja, tidak memakai aksesoris. Untuk siswa perempuan yang berambut panjang harus dikuncir atau dikepang dan memakai pita tzu chi, tidak memakai *make-up* dan tidak mencukur alis mata.

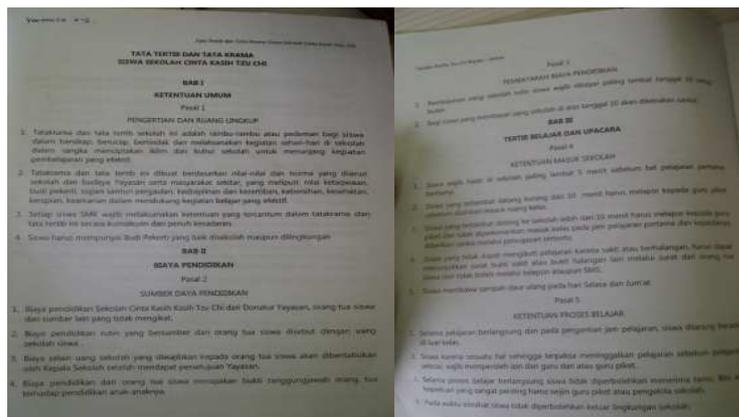
Pada bab kelima, mengenai ketertiban dan sopan santun. Tiap kelas di sekolah ini membentuk tim piket untuk menjaga kebersihan kelasnya masing-masing, setiap siswa berkewajiban menjaga kebersihan kelas, kamar mandi, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah. Setiap siswa harus menjaga ketenangan belajar, setiap siswa harus menaati jadwal kegiatan sekolah. Pada bab keenam mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran terstruktur, kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sekolah, serta berdasarkan kemampuan dan persetujuan yayasan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal dan dibawah pembinaan guru ekstrakurikuler.

Pasal ketujuh berisi mengenai larangan-larangan. Pada bab ini dicantumkan bahwa siswa di sekolah ini dilarang merokok, meminum-minuman keras, memakai dan mengedarkan narkoba. Dilarang berkelahi baik perorangan ataupun berkelompok baik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah. Dilarang mencoret-coret dinding sekolah, dilarang berbicara kotor, dilarang membawa barang yang tidak berhubungan dengan kegiatan sekolah, dilarang membentuk organisasi diluar OSIS, dilarang mencemarkan nama baik sekolah.

Pasal kedelapan berisi sanksi-sanksi yang berupa point. Bobot point tergantung pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Seperti pelanggaran datang terlambat diberikan point sebanyak 2, tidak membawa buku pelajaran dikenakan sanksi point sebanyak 1, siswa tidak hadir dikenakan point sebanyak 6. Bobot point tertinggi di berikan apabila siswa melakukan perbuatan asusila terhadap guru, pegawai, siswa sekolah Cinta Kasih Tzu Chi sebanyak 93 point. Tata tertib tersebut merupakan sebagai upaya agar dapat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif. Tata tertib tersebut dilaksanakan tanpa adanya unsur paksaan terhadap peserta didik secara otoriter. Namun harus ada tata tertib dan sanksi bagi yang melanggar dalam sifat mendidik kedisiplinan peserta didik.

Gambar II.5

Tata



Tertib Sekolah

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

B. Kondisi Fisik SMA Cinta Kasih Tzu Chi

Gedung sekolah merupakan saran terpenting bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Kondisi fisik bangunan sekolah menjadi salah satu tolak ukur bahwa sekolah itu layak atau tidak dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Bangunan atau gedung sekolah dibangun dan dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman. Sekolah yang asri, bersih, dan tertata secara rapih akan merangsang

peserta didik untuk belajar dengan kondisi emosional dan psikologis yang baik. Komponen fisik yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah meja dan kursi peserta didik, karena kondisi meja dan kursi peserta didik akan berpengaruh pada kenyamanan hingga konsentrasi belajar peserta didik yang akan berlanjut pengaruhnya pada hasil akademiknya. Pada umumnya sekolah-sekolah saat ini belum memiliki meja dan kursi yang kondisi fisiknya tidak di sesuaikan dengan peserta didik sehingga rasa kenyamanan kurang didapatkan oleh peserta didik yang berimbas pada konsentrasi belajar dan nilai akademiknya.

Kondisi fisik lainnya adalah ketidak seimbangan antara rasio luas kelas dengan jumlah peserta didik, banyak sedikitnya cahaya yang masuk ke dalam ruang kelas, sistem penerangan kelas, dan suhu udara di dalam ruang kelas. Ketidak seimbangan tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dan akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kondisi fisik yang nyaman tidak hanya pada ruang kelas saja melainkan pada kondisi fisik keseluruhan lingkungan sekolah yang didalamnya ikut menopang kelengkapan belajar peserta didik seperti, laboratorium, perpustakaan, lapangan olah raga, dan halaman serta pekarangan sekolah. Kondisi halaman yang bersih, asri, tertata rapih, sejuk, dan nyaman merupakan saran pendukung lainnya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan perihal tersebut kondisi fisik SMA Cinta kasih Tzu Chi sangat baik sekali. Hal ini di karenakan bangunan yang ada merupakan bangunan baru, dirawat dan dijaga kebersihan dan kerapihannya dengan sangat baik oleh seluruh masyarakat sekolah. Kondisi fisik tersebut diantaranya lokasi sekolah, kondisi bangunan, serta sarana dan prasarana.

1. Lokasi

Lokasi sebuah bangunan yang notabennya adalah sebuah lembaga memerlukan lokasi yang strategis, karena untuk keberlangsungan sebuah lembaga tersebut. Kaitannya dengan hal

tersebut SMA Cinta Kasih Tzu Chi terletak di Jalan Kamal Raya Outer Ring Road No. 20 Cengkareng Timur Jakarta Barat 11730. SMA Cinta Kasih Tzu Chi masuk kedalam kompleks Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi yang terdiri dari jenjang pendidikan dari TK hingga SMA/SMK yang menempati tanah seluas 2000 M² dan luas bangunan 3000 M². Pada dasarnya kompleks Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi berlantai 4 dan SMA Cinta Kasih Tzu Chi sendiri berada di lantai 3.

Di lantai dasar kompleks Sekolah Cinta Kasih Tzu ditempati jenjang pendidikan TK. Di lantai 2 di tempati oleh SD dan SMP Cinta kasih Tzu Chi untuk lantai 3 ditempati SMA Cinta kasih Tzu Chi dan lantai 4 d tempati oleh SMK Cinta Kasih Tzu Chi. Seluruh runag kelas X hingga XII berada di lantai 3 bangunan tersebut berikut pula ruang guru dan ruang kepala sekolah SMA Cinta Kasih Tzu Chi.

Gambar II.6
Papan Nama Sekolah SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng



Sumber:

Dokumentasi

Peneliti (2012)

2. Kondisi Bangunan

Bangunan biasanya dikonotasikan sebagai rumah, gedung, bentuk fisik suatu tempat tinggal, segala sarana dan prasarana yang mendukung berbagai kegiatan yang ada di dalamnya ataupun infrastruktur kebudayaan maupun kehidupan manusia dalam membangun peradabannya. Seperti halnya jalan dengan segala konstruksi untuk membangunnya. Pada umumnya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari teknik-teknik pembangunan tempat tinggal ataupun sarana prasaran yang dibuat ataupun yang ditinggalkan oleh manusia dalam perjalanan sejarahnya.

Bangunan merupakan sebagai bentuk majunya suatu peradaban manusia maka perkembangan ilmu dalam membangun sebuah bangunan tidak terlepas dari teknik-teknik yang berkaitan atau yang menunjang dalam membuat suatu bangunan. Perkembangan ilmu pengetahuan itupun tidak terlepas dari perkembangna ilmu arsitektur, teknik sipil ataupun ilmu lain yang berkaitan dengan bangunan. Maka dari itu suatu tempat pendidikan atau bangunan sekolah memiliki peran yang sangat penting. Perawatan dan renovasi bangunan sekolah

memungkinkan bertahannya suatu lokasi sekolah. Kondisi sebuah bangunan sekolah pun mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Pada dasarnya bangunan sekolah menengah atas memiliki peran dalam perkembangan mental, pola pikir, dan perkembangan karakter peserta didik, maka dari itu baik buruknya suatu bangunan atau kondisi fisik sekolah tersebut mempengaruhi perkembangan mental, pola pikir, dan perkembangan karakter peserta didik.

Gambar II.7 **Kondisi Bangunan Sekolah**



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2012)

Berkaca pada hal tersebut kondisi bangunan SMA Cinta Kasih Tzu Chi sangat terawat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tembok-tembok yang bersih dari segala jenis coretan. Penerangan di dalam ruangan sangat baik sekali, dimana penyinaran sinar matahari sangat di optimalkan sehingga dapat mengurnagi pemakaian listrik. Kondisi bangunan SMA Cinta Kasih Tzu Chi sangat kental arsitektur dari Taiwan dimana Pusat Yayasan Cinta Kasih Tzu Chi berada.

Gaya arsitektur Taiwan dapat dilihat dari bentuk atap banunan yang pada kedua ujungnya berbentuk lancip keatas. Sekolah inipun sangat asri dengan taman yang tertata rapih dan sangat terawat.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran merupakan suatu aspek pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pada dasarnya sarana dan prasarana pendukung belajar untuk mempermudah dan mendukung proses belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan baik, konsisten, dan berkesinambungan. Berkaitan dengan sarana dan prasaran belajar yang baik di sekolah dibutuhkan perawatan dan pengelolaan yang baik agar sarana dan prasarana dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam struktur organisasi sekolah sebenarnya sudah memiliki orang yang bertugas dalam mengawasi dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah namun pada dasarnya setiap warga sekolah berkewajiban dalam merawat dan menjaga sarana dan prasaran yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana tersebut diperuntukan semua warga sekolah dan merupakan milik bersama dan diperuntukkan untuk kegiatan bersama dengan tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Sudah sepatutnya seluruh warga sekolah menjaga kebersihan dan merawatnya.

Adanya kenyataan seperti itu keberadaan ruangan ataupun sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Karena bagaimana mungkin kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila guru dan peserta didik dapat dengan leluasa memakai dan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang menopang mereka dalam belajar ataupun dalam pengembangan kreatifitas mereka. Saran dan prasarana yang terdapat dalam SMA Cinta Kasih Tzu Chi sangat

memadai dimana terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha. Selain itu ada juga ruang kelas atau ruang belajar, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, UKS, ruang serbaguna atau aula, ruang minum teh yang diperuntukkan kegiatan para relawan Buddha Tzu Chi, ruang koperasi, ruang toilet guru, dan juga ruang toilet untuk siswa.